

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan salah satu kota tujuan wisata di Indonesia yang dikenal dengan sebutan kota mode atau Paris Van Java. Selain itu Bandung juga menjadi salah satu kota Pendidikan yang menjadi tujuan untuk melanjutkan Pendidikan. Dengan potensi yang dimilikinya tersebut kota Bandung menjadi kota yang menarik untuk dikunjungi baik oleh wisatawan domestik maupun asing. Hal ini tentu saja menjadi peluang untuk mengembangkan bisnis penginapan di kota Bandung. Hotel merupakan salah satu fasilitas akomodasi sebagai tempat menginap bagi para wisatawan juga mengalami persaingan dalam bisnis. Hotel sebagai salah satu industri jasa yang menunjang kegiatan berpariwisataan sangat berpengaruh kepada salah satu kebutuhan wisatawan.

Pertumbuhan hotel di Bandung semakin pesat dengan berbagai jenis hotel seperti *business hotel*, *budget hotel*, *resort* dan *boutique hotel*. Menurut dari hasil observasi yang dilakukan oleh perancang mengenai jumlah dan penerapan konsep budaya sunda pada hotel sebagai identitas dari kota tersebut, menyatakan bahwa *business hotel* di kota ini cukup mendominasi sekitar 50%, pada umumnya lokasi *business hotel* dekat dengan pusat kota. *Budget hotel* di kota ini tidak cukup banyak namun mudah untuk ditemui, persentasenya sekitar 15%. *Resort* di kota Bandung cukup banyak sekitar 25% dan berlokasi di area pinggiran kota seperti lembang, ciwidey, pangalengan dll, pada resort ada beberapa yang menerapkan konsep budaya sunda seperti *Imah Seniman*, *Sapulidi Resort*, *Villa Air Natural Resort*, dll. Untuk *boutique hotel* di Bandung tidak terlalu banyak sekitar 10%. Dari keseluruhan jenis hotel di atas belum ditemukannya *boutique hotel* dengan menerapkan konsep budaya sunda di kota Bandung ini.

Hal ini menarik untuk membuka usaha perhotelan di area perkotaan kota Bandung untuk memudahkan para wisatawan. Hal tersebut kemudian berimbas pada manajemen hotel yang dituntut berlomba – lomba untuk dapat memfasilitasi semua kebutuhan dari pengunjung dengan baik.

Sehingga dalam perancangan tugas akhir kali ini akan menitik beratkan pada perancangan *boutique hotel* karena didasari kebutuhan akan *boutique hotel* dan hotel yang

menerapkan karakter budaya sunda yang melekat dari kota Bandung yang dapat dikunjungi oleh segala kalangan umum dan dekat dengan pusat kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang perancangan, dapat diidentifikasi permasalahan pada perancangan kali ini adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pelestarian budaya Sunda di kota Bandung yang mengakibatkan wisatawan ataupun warga lokal kurang mengenal dan tertarik dengan budaya Sunda.
2. Kurangnya penerapan konsep budaya Sunda terhadap bangunan hotel.
3. Perlunya memfasilitasi pengunjung yang ingin mendapatkan pengalaman menginap pada hotel seni yang di kombinasikan budaya Sunda.
4. Pada umumnya desain hotel yang berkonsep budaya Sunda memiliki desain yang monoton.
- 5.

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah tersebut, terbentuklah rumusan masalah yang bisa membantu menyelesaikan permasalahannya, yaitu:

1. Bagaimana merancang hotel butik sebagai sarana mengenalkan budaya sunda kepada wisatawan domestik dan mancanegara?
2. Bagaimana menghadirkan sebuah interior ARTOTEL dengan konsep budaya Sunda?
3. Bagaimana menunjang fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan bangunan hotel dengan konsep budaya Sunda?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

A. Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan hotel ARTOTEL di Bandung ini adalah menciptakan interior dengan menerapkan budaya sunda pada hotel untuk melestarikan budaya sunda dan juga memberikan suasana yang berbeda dan menarik untuk para wisatawan.

B. Sasaran Perancangan

- Lokasi hotel ARTOTEL dekat dengan pusat kota, yaitu jalan cihampelas merupakan kawasan yang cukup ramai dengan wisatawan.
- Menerapkannya budaya sunda pada interior hotel dengan baik dan sesuai.
- Mengenalkan budaya sunda kepada wisatawan melalui media hotel.
- Memberikan fasilitas menginap yang memberikan pengalaman berbeda dengan memadukan seni sebagai identitas dari ARTOTEL dan juga suasana budaya sunda di tengah perkotaan kota Bandung.
- Penggunaan elemen – elemen interior yang sesuai khas Sunda.

1.5 Batasan Perancangan

Dalam sebuah perancangan terdapat batasan yang perlu diperhatikan, berikut merupakan batasan dari perancangan kali ini :

1. Luasan perancangan 1500-2000 m²
2. Perancangan Interior Hotel di kawasan Kota Bandung.
3. Perancangan Hotel sesuai standar fasilitas bintang 4 di Kota Bandung.
4. Perancangan Hotel sesuai dengan identitas dan standar dari ARTOTEL
5. Perancangan Hotel yang sesuai dengan budaya sunda yang diterapkan pada bangunan hotel untuk membangun suasana sunda yang melekat.

1.6 Manfaat Perancangan

1.6.1 Manfaat Bagi Masyarakat

1. Memberikan sedikit wawasan pada pengunjung tentang budaya sunda dan seni modern pada bangunan hotel .

2. Meningkatkan eksistensi dan memberi wadah untuk para seniman di kota Bandung.

1.6.2 Manfaat Bagi Kampus

1. Dapat dijadikan referensi perancangan atau untuk bahan penelitian tentang budaya dan seni pada bangunan hotel.

1.6.3 Manfaat Bagi Bidang Keilmuan Desain Interior

1. Memberikan wawasan untuk para desainer tentang penerapan nilai-nilai budaya sunda modern atau ilustrasi pada hotel.

1.7 Metode Perancangan

Metode perancangan yang digunakan pada judul Perancangan Hotel ARTOTEL dengan pendekatan budaya sunda ini menggunakan beberapa metode kualitatif dengan pengumpulan data primer dan sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

- a) Observasi : Melakukan survey dan observasi hotel secara langsung ke salah satu lokasi studi banding dengan kategori hotel sejenis dan pendekatan desain sejenis.
- b) Dokumentasi : Mendokumentasikan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk foto fasad bangunan dan interior bangunan hotel pada objek studi banding.
- c) Pengukuran : Melakukan pengukuran terkait dimensi ruangan dan elemen pendukung lainnya.
- d) Wawancara : Mengumpulkan data dari hasil tanya jawab secara langsung atau tidak langsung dengan pihak yang bersangkutan pada perancangan.

2. Data Sekunder

Menganalisa dan mengolah data dari data survey dan data literatur dari buku, jurnal, studi preseden dan tugas akhir untuk menganalisa permasalahan dan solusi terkait proyek perancangan.

1.8 Sistematika Pembahasan

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan perancangan, batasan perancangan, metode perancangan, kerangka berpikir, dan sistematika pembahasan.

2. BAB II : KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang tinjauan umum, fungsi bangunan hotel, klasifikasi hotel, kriteria hotel bintang 4 dan hotel butik, standarisasi ruang pada hotel, analisa proyek.

3. BAB III : ANALISA STUDI BANDING, DESKRIPSI PROJEK DAN ANALISA DATA

Bab ini berisi mengenai konsep umum mengenai perancangan hotel, meliputi konsep layout, pola sirkulasi, material, warna, pengkondisian ruang, pengisi ruang dan pengayaan.

4. BAB IV : TEMA DAN KONSEP

Berisi mengenai uraian tentang gagasan, konsep perancangan, pembahasan proyek, visualisasi desain interior Hotel Artotel untuk menjawab permasalahan yang telah dianalisis.

5. BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir, berisikan tentang penjabaran kesimpulan dan saran yang di rekomendasikan berdasarkan perancangan tersebut.

1.9 Kerangka Berpikir

